

---

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sehubungan dengan hal - hal yang telah diusahakan dimuka khususnya dalam BAB IV yaitu Analisis dan Pembahasan. Maka dapat disimpulkan dan saran-saran sebagai berikut.

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) berasal dari "Postpaarbank" yang didirikan pada tanggal 16 Oktober 1897. Semula banyak bergerak dalam bidang tabungan dalam perjalanannya berganti nama maupun dibidang tugasnya dan terakhir berdasarkan Undang-undang No. 7 1992 maka PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Diperlakukan sebagai Bank Umum Persero.

5.1.2 Sebagai Bank Umum Persero maka kepemilikan saham seluruhnya berada di tangan Pemerintah.

5.1.3 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) adalah salah satu Bank BUMN yang diberi tugas dari Pemerintah membantu masyarakat Indonesia khususnya yang berpenghasilan relatif rendah untuk memiliki rumah dan dihuni sendiri dengan fasilitas KPR yang suku bunganya relatif rendah.

5.1.4 Secara keseluruhan dana yang dihimpun dari masyarakat oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Meningkatkan sebesar Rp. 120.455 juta atau 18,2 % dibandingkan tahun 1995. Dalam bentuk nominal kenaikan tabungan dipengaruhi oleh kenaikan sertifikat deposito namun secara persentase kenaikan terbesar dipengaruhi oleh deposito valas.

5.1.5 Secara keseluruhan dana pinjaman yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Pada tahun 1996 meningkat sebesar Rp. 337.344 juta atau sebesar 23,6% dibandingkan dengan tahun 1995. Dalam bentuk nominal kenaikan tersebut dipengaruhi oleh pinjaman yang diterima oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu sebesar Rp. 288.123 juta atau sebesar 25,9% namun secara persentase kenaikan terbesar dipengaruhi oleh pinjaman yang diterima langsung oleh pemerintah.

5.1.6 Secara keseluruhan penggunaan dana dalam bentuk kredit perumahan meningkat sebesar Rp. 2.019.705 juta atau sebesar 34%. Dalam bentuk nominal, kenaikan terbesar dipengaruhi oleh kredit perumahan Perusahaan.

5.1.7 Secara keseluruhan pengguna dana dalam Kredit Non Perumahan meningkat sebesar Rp 903.324 juta atau 241,3%. Baik dalam bentuk nominal persentase kenaikan terbesar kredit modal kerja.

5.1.8 Total penyaluran dana PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Dalam tahun 1996 dibiayai dari dana masyarakat Rp. 79,9% pinjaman pemerintah 17,1 % pinjaman Bank Dunia 2,3 % dan sisanya dari modal sendiri 0,7%.

5.1.9 Dalam hal penyaluran dana, dalam bentuk kredit kebijaksanaan perkreditan yang ditempuh oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya juga nampak 45,5% dari total penyaluran dana berupa KPR Paket A & B. Hal ini sesuai dengan misi Pemerintah yang dibebankan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) yaitu membantu masyarakat bawah dalam usahanya pemilik rumah sendiri dengan bantuan kredit yang bersuku bunga rendah.

## 5.2 Saran

5.2.1 Dalam menentukan rencana perkreditan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) hendaknya memperhatikan aspek kondisi perekonomian dan perdagangan, line of business, keadaan para nasabah, keadaan keuangan bank, organisasi bank dan keahlian personil kredit secara bersama dalam arti semua aspek itu harus mendukung satu sama lainnya sehingga terjadi keseimbangan, karena tanpa ada keseimbangan aspek-aspek tersebut maka rencana yang ditetapkan kemungkinan besar tidak akan tercapai.

5.2.2 Hendaknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dapat meningkatkan pemberian kredit kepada golongan ekonomi lemah, apabila menurut kebijaksanaan pemerintah. Yang dikenal dengan Paket Januari 1990 ditetapkan bahwa 20% dari total kredit harus diberikan kepada pengusaha golongan ekonomilemah. Akan

tetapi pihak bank harus selektif dalam memilih calon debitur dan harus dimonitor serta diberikan bimbingan yang terus menerus.

5.2.3 Jenis-jenis kredit yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) hendaknya dapat terus ditingkatkan serta debitur jenis kredit ini perlu terus dibina agar tidak pindah ke bank lain, sebab persaingan antara bank adalah dari segi teknologi perbankan dan pelayanan serta kepercayaan para nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

5.2.4 PT. Bank Tabungan Negara dalam memupuk sumber dana hendaknya dapat lebih mengembangkan lagi dapat dengan cara sumber dananya. Hal ini antara lain dapat dengan cara meningkatkan deposito yang lebih baik agar operasional pemberian kredit jangka panjangnya dapat ditingkatkan.

5.2.5 Demikian pula komposisi penggunaan dana lebih dapat diseimbangkan yaitu dengan cara mengurangi penggunaan dana untuk pemberian kredit. Sudah tentu hal ini harus memperhatikan juga keperluan untuk likuiditas berdasarkan pengalaman periode sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Edisi 4, 1995.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Norma Pemeriksaan Akuntan. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia, 1986.
- Mucdarsyah Sinungan. Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit. Cetakan kelima. Jakarta. Bina Aksara, 1989.
- R. Tjiptoadinugroho. Perbankan Masalah Perkreditan. Pradnya Paramita. Jakarta. Cetakan kelima.
- R. Tjiptoadinugroho. Perbankan Masalah Fungsi, Organisasi dan Ketatalaksanaan. Cetakan keenam. Jakarta, 1990.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. Pokok - Pokok Perbankan Bank Indonesia. Jakarta.